

**MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MELALUI
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN KARAKTERISTIK USAHA
(Studi Pada UMKM Kabupaten Jember)**

***IMPROVING QUALITY OF FINANCIAL REPORT THROUGH HUMAN
RESOURCES QUALITY AND BUSINESS CHARACTERISTICS
(Study At SMEs Jember Regency)***

Arik Susbiyani

Universitas Muhammadiyah Jember
ariksusbiyani@unmuhjember.co.id

ABSTRAK

Penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Banyak faktor yang mengakibatkan kegagalan dalam usaha mikro kecil dan menengah, salah satunya adalah rendahnya kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh usaha mikro kecil dan menengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan pimpinan (X1), pengetahuan akuntansi (X2), ukuran usaha (X3), dan lama usaha (X4) terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, terdapat 52 usaha mikro kecil dan menengah yang terpilih untuk menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari para responden melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pimpinan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengetahuan akuntansi dan lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci: Jenjang Pendidikan Pimpinan, Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usaha, Lama Usaha, dan Kualitas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

The presentation of financial statements is intended to provide information to interested parties as a basis for economic decisionmaking. Many factors cause failure in small and medium enterprises, one of which is the low quality of financial statements made by small and medium enterprises. The purpose of this research is to analyze the influence of level of education (X1), knowledge of accounting (X2), size of business (X3), and length of business (X4) on the quality of financial report on small and medium enterprises in Jember Regency. The research was conducted by using descriptive quantitative approach. Determination of the sample in this study based on purposive sampling method. Based on the predefined sample criteria, there are 52 small and medium enterprises selected to be sampled. This study uses primary data obtained directly from the respondents through questionnaires. The results of this study indicate that the level of education and firm size have a positive and significant impact on the quality of financial statements while knowledge of accounting and length of business does not significantly influence.

Keywords: *Level of Leadership Education, Knowledge of Accounting, Size of Business, length of Business, and Quality of Financial Statement.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah karena keberhasilan dalam membangun ekonomi akan membawa dampak pembangunan di bidang lainnya termasuk akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, UMKM lebih bisa bertahan dan eksis dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja.

Pengelolaan keuangan merupakan masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku UMKM yang kemudian berdampak pada pencatatan akuntansi. Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Pencatatan akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi untuk UMKM yaitu SAK ETAP. Laporan keuangan yang berkualitas akan sangat membantu mereka dalam memperoleh modal usaha dari pemerintah yang disalurkan melalui bank dalam program Kredit Usaha Rakyat. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Payamta, 2006:83).

Akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya (Warsono, 2010). Namun, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember tahun 2011 sampai dengan 2016 menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Jember yang telah menerapkan pencatatan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan hanya sekitar 20% .

Terkait dengan kondisi tersebut di atas, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mengesahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP tersebut berlaku efektif per 1 Januari 2011, namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan. Penggunaan SAK ETAP ini adalah ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan 2) Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Enterprise (*Enterprise Theory*)

Teori enterprise menjelaskan bahwa akuntansi tidak hanya mementingkan informasi bagi pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain yang juga memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung kepada eksistensi dan keberhasilan suatu perusahaan atau lembaga (Harahap, 2007:74). Sedangkan menurut Belkaoui (2006) menjelaskan bahwa perusahaan dipandang sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok. Perusahaan sedapat mungkin dalam operasinya mengakomodasikan perbedaan kutub-kutub kepentingan dari berbagai

kelompok sosial yang terkait dengan eksistensi dan prestasi perusahaan. Secara luas, kelompok-kelompok ini terdiri dari pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Berbagai kelompok tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga perusahaan dalam Enterprise Theory dipandang sebagai pusat interaksi dan negosiasi kepentingan berbagai kelompok tersebut. Dari sisi akuntansi, ini berarti bahwa tanggung jawab untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang baik dan akuntabilitasnya harus terdistribusikan secara jujur dan fair kepada seluruh kelompok pemakai laporan keuangan dan masyarakat luas..

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan usaha yang baik, manajer maupun pegawai harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, sering mengikuti pelatihan dan pendidikan, serta mempunyai pengalaman dan pengetahuan dibidang keuangan (Putri, 2015).

Yuniarsih dan Suwatno (2008), pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Hakikatnya pemikiran merupakan arsip pengetahuan tentang akuntansi yaitu pengetahuan tentang fakta, konversi, dan klasifikasi (Hidayati, 2005).

Karakteristik Usaha

Karakteristik usaha merupakan salah satu faktor dalam menentukan kualitas laporan keuangan UMKM. Setiap usaha memiliki karakteristik yang berbeda antara entitas yang satu dengan yang lain. Pada penelitian ini karakteristik usaha yang digunakan yaitu: ukuran Usaha, lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya suatu perusahaan berdiri atau umur dari perusahaan semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002). Selain juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha atau pelaku lainnya (Rudiantoro dan Siregar, 2011).

Kualitas Laporan Keuangan

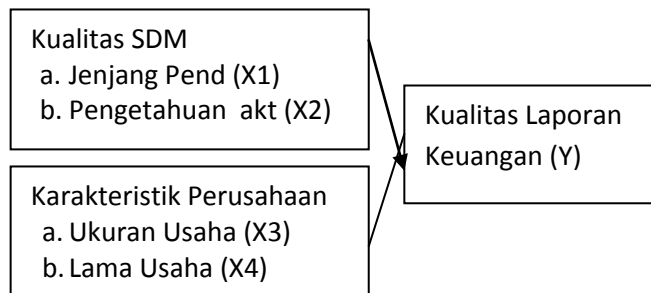
Warren, Reeve dan Fees (2006:10) menyatakan bahwa Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan. Arnold dan Hope (1990) menjelaskan bahwa informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Iswara (2013) menyatakan pelaporan keuangan berkualitas, jika usaha memiliki laporan keuangan yang lengkap atau utuh dan memenuhi karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yang terdapat dalam SAK ETAP. Menurut Rosdiani (2011) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah

sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Anthony dan Reece (1989), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: a) Informasi Operasi, b) Informasi Akuntansi Manajemen, c) Informasi Akuntansi Keuangan.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil telaah teoritis seperti yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Kemampuan keahlian pemilik sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan usahanya. Murniarti (2002) menemukan bahwa jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi.

H1 : Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Niswonger, 1996). Persepsi menjadi titik awal seseorang dalam menilai dan menjalankan suatu hal, termasuk pembukuan dan pelaporan keuangan (Schiffman dan Kanuk, 2010). Manajemen perusahaan yang memiliki tingkat pengetahuan akuntansi yang tinggi akan cenderung memiliki kualitas laporan keuangan yang tinggi karena manajemen memiliki pemahaman tentang sistem informasi akuntansi dan fungsi dari laporan keuangan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Bukti empiris yang menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh Iswara (2013) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan usaha menengah.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H2 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran usaha pada dasarnya merupakan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan (Suwito danherawati, 2005). Rudiantoro dan Siregar (2011) menyatakan bahwa semakin meningkat pertumbuhan UMKM maka kebutuhan akan adanya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi akan semakin tinggi. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

Perusahaan dipandang sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok yang terkait dengan eksistensi dan keberhasilan perusahaan. Perjalanan perusahaan diharapkan oleh manajemen terus berkembang yang akan berakibat pada skala perusahaan, yang dapat dilihat dari perubahan asset yang dimiliki, antara lain dari jumlah tenaga kerja yang terus meningkat jumlahnya.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H3 : Ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka, sehingga pemilik atau manajer akan sadar betapa pentingnya penerapan informasi akuntansi sebagai pertimbangan keputusan usahanya. Penelitian Grace (2003) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara umur perusahaan dengan penyediaan dan penggunaan informasi yang berakibat pada kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin lama umur usaha menyebabkan peningkatan penyediaan kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H4 : Lama usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data subyektif dengan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Jember yaitu sebanyak 42.146 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember. Responden pada penelitian ini adalah pelaku usaha, baik itu pimpinan, pemilik atau manajer usaha mikro kecil.

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan menentukan kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki SKU pada tahun 2011 sampai dengan 2016
2. UMKM telah berbentuk badan usaha (CV dan UD)
3. Telah menerapkan pencatatan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 52 UMKM yang memenuhi kriteria. Masing-masing UMKM diberikan satu buah kuesioner untuk diisi oleh pelaku usaha menengah yang merupakan pimpinan, manajer atau pemilik usahayang bergerak di bidang jasa, perdagangan, manufaktur, dan agrobisnis yang berlokasi di Kabupaten Jember.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

1. Jenjang Pendidikan Pimpinan (X1)

Jenjang pendidikan pimpinan sebagai variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Jenjang pendidikan manajer/pemilik perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) atau yang sederajat, Diploma (DIII), Sarjana (S1), dan Pascasarjana (S2). Point yang diberikan atas jawaban dari pertanyaan ini adalah 1 untuk jawaban SMA/SMK, 2 untuk jawaban S1, 3 untuk jawaban S2, serta jawaban lainnya dapat berkisar 0-4 tergantung jawaban yang dipilih, jika lebih rendah dari SMA/SMK maka point 0, kemudian jika setara S1 atau S2 maka point 2 atau 3, dan jika lebih tinggi dari S2 maka point 4 (Rudiantoro dan Siregar, 2011).

2. Pengetahuan Akuntansi (X2)

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki oleh pengusaha (manajer). Pengetahuan akuntansi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi dasar. Hal ini didasarkan pada karakteristik dari responden penelitian yang

kebanyakan menempuh pendidikannya sampai tingkat SMA yang baru dikenalkan mengenai akuntansi dasar. Pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi dasar merupakan pengetahuan akuntansi tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, seperti kas merupakan bagian dari harta lancar. Pada penelitian ini variabel pengetahuan akuntansi menggunakan dimensi antara lain mengenai elemen laporan keuangan, penggolongan rekening, laporan laba/rugi, laporan neraca, pencatatan pembelian secara tunai, pencatatan penjualan secara kredit, pencatatan pembayaran utang, pencatatan retur pembelian, dan pencatatan retur penjualan. Pengetahuan setiap dimensi variabel pengetahuan akuntansi menggunakan skala likert (likert scale). Iswara (2013).

3. Ukuran Usaha (X3)

Ukuran usaha merupakan nilai perusahaan yang dapat diukur dari total nilai asetnya atau nilai penjualan selama satu tahun. Penentuan indeks ukuran usaha adalah dengan memberi point pada jawaban di kuesioner untuk pertanyaan mengenai aset perusahaan, jumlah karyawan, dan penjualan perusahaan per tahun. Masing-masing pertanyaan disediakan pilihan jawaban dari A hingga D dan point untuk masing-masing pilihan adalah 1 untuk jawaban "A", 2 untuk jawaban "B", 3 untuk jawaban "C", dan 4 untuk jawaban "D". Pengolahan data dilakukan berdasarkan perhitungan skor total dari masing-masing penjumlahan point yang diperoleh (Rudiantoro dan Siregar, 2011)

4. Lama Usaha (X4)

Lama usaha ini diukur berdasarkan umur perusahaan berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan memberikan point 1 untuk jawaban kurang dari 5 tahun, point 2 untuk jawaban antara 6 tahun s.d 10 tahun, point 3 untuk jawaban antara 10 tahun s.d 15 tahun, dan point 4 untuk jawaban lebih dari 15 tahun (Rudiantoro dan Siregar, 2011).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan (Y). Kualitas laporan keuangan dinilai baik apabila menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan dapat memberikan informasi keuangan bermanfaat yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Pengukuran variabel ini terdiri dari sepuluh aspek (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), yaitu: (1) dapat dipahami; (2) relevan; (3) materialitas; (4) keandalan; (5) substansinya mengungguli bentuk; (6) pertimbangan sehat; (7) kelengkapan; (8) dapat dibandingkan; (9) tepat waktu, dan; (10) keseimbangan antara biaya dan manfaat. Penyusunan kuesioner menggunakan skala likert dengan skor dan kategorinya yaitu: skor 1 untuk jawaban tidak baik (TB), skor 2 untuk jawaban kurang (K), skor 3 untuk jawaban cukup (C), skor 4 untuk jawaban baik (B), dan skor 5 untuk jawaban sangat baik (SB). Pengukuran tersebut telah digunakan dalam penelitian (Rudiantoro dan Siregar, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t- hitung	Sig.
Edu (X1)	2,900	3.679	0,001
Know (X2)	0,236	1.489	0,143
Size (X3)	0,796	2.703	0,009
Time (X4)	-,466	-.867	0,390
Konstanta	= 15.452		
R^2	= 0,381		
Ajusted R^2	= 0,330		
F-hitung	= 6.448		
F-tabel (5%;5,52)	= 1,677		

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, dapat terlihat bahwa koefisien regresi variabel jenjang pendidikan pimpinan (X1) sebesar 2,900, koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi (X2) sebesar 0,236, koefisien regresi variabel ukuran usaha (X3) sebesar 0,796 dan koefisien regresi variabel lama usaha (X4) sebesar -,466. Seluruhnya memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan arah pengaruh yang searah dengan kualitas laporan keuangan pada UMKM kecuali lama usaha (X4).

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 15,452 + 2,900X1 + 0,236X2 + 0,796X3 - 0,466 X4 + e$$

Dari persamaan tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa konstanta persamaan regresi (b_0) bernilai positif sebesar 15,452, berarti bahwa jika variabel-variabel jenjang pendidikan pimpinan (X1), pengetahuan akuntansi (X2), ukuran usaha (X3) dan lama usaha (X4) sama dengan nol, maka ada pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Uji Simultan (F-test)

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji F

Variabel	Signifikansi
X1, X2, X3, X4	0,000

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan pimpinan (X1), pengetahuan akuntansi (X2), ukuran

usaha (X3) dan lama usaha (X4) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Uji Parsial (t-test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial digunakan uji t-hitung dengan t-tabel hasil dari pengujian terhadap masing-masing variabel jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel bebas	t-hitung	t-tabel	Sig.
Edu (X1)	3.679	1.677	0,001
Know (X2)	1.489	1.677	0,143
Size (X3)	2.703	1.677	0,009
Time (X4)	-.867	1.677	0,390

Sumber : lampiran, data diolah

Pembahasan

1. Pengaruh Jenjang pendidikan pimpinan terhadap kualitas laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 1 diatas nilai koefisien regresi sebesar 2,900 dan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3.679 > 1.677$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan jenjang pendidikan pimpinan dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan pimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menguji pengaruh jenjang pendidikan terhadap pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP. Hasil ini mendukung teori mengenai pengaruh jenjang pendidikan pimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, pendidikan formal membantu seseorang dalam kemajuan karirnya, dimana seorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki jenjang karir yang lebih tinggi (Kusumastuti dkk, 2007).

2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan keuangan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,236 dan nilai t-hitung $<$ t-tabel ($1,489 < 1.677$) dengan tingkat signifikansi $0,143 < 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan pengetahuan akuntansi tidak mempengaruhi peningkatan dan penurunan kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menolak hipotesis kedua (H2) yang menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas

laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswara (2013) yang menguji pengetahuan pimpinan tentang akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan usahamenengah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori enterprise yang menyatakan bahwa perusahaan dipandang sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kabupaten tidak meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan masih adanya persepsi tentang perbandingan *cost* and *benefit*. Para pelaku usaha masih memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dengan manfaat yang akan diterima jika menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian gagal mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iswara (2013), yang menunjukkan bahwa pengetahuan pimpinan tentang akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan usaha menengah.

3. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 1 nilai koefisien regresi sebesar 0,796 dan nilai t-hitung $> t$ -tabel ($2.703 > 1.677$) dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi ukuran usaha maka kualitas laporan keuangan UMKM juga semakin tinggi. Hasil tersebut menerima hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) dan Mulyani (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha.

Hasil ini mendukung teori mengenai pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif artinya jika ukuran usaha tinggi maka kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas juga tinggi. Oleh karena itu, pelaku UMKM akan berusaha memenuhi kebutuhan para stakeholders untuk menyajikan informasi akuntansi yang berkualitas.

4. Pengaruh Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 1 nilai koefisien regresi sebesar -.466 dan nilai t-hitung $< t$ -tabel ($,867 < 1,998$) dengan tingkat signifikansi $0,390 > 0,05$. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan tidak diterima. Semakin panjang lama usaha tidak dapat mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa semakin lama usaha UMKM terdapat kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak berkualitas. Hasil tersebut menolak hipotesis keempat (H4) yang menyatakan lama usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan (UMKM) yang sudah lama berdiri belum tentu memiliki pemahaman yang lebih baik. Karena pada saat usaha baru berdiri akan

mendorong seseorang untuk lebih giat mencari informasi dan cara untuk mengembangkan usahanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil uji hipotesis pertama memperlihatkan bahwa jenjang pendidikan pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.
2. Hasil uji hipotesis kedua memperlihatkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.
3. Hasil uji hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.
4. Hasil uji hipotesis keempat memperlihatkan bahwa penelitian ini gagal membuktikan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas jangkauan wilayah penelitian sehingga responden dapat memberikan respon yang lebih beragam.
2. Penelitian ini belum mempertimbangkan seluruh variabel yang mungkin memperluas kualitas laporan keuangan, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang khususnya pada UMKM,
3. Peneliti selanjutnya untuk memiliki manajemen waktu yang lebih baik agar bisa mendampingi responden dalam pengisian kuesioner serta UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan karakteristik usaha terutama dalam mengenai pengetahuan tentang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N. dan Reece, J.S. (1989). *Accounting, Text, and Cases. 8 th ed.* Romewood, Richard D. Irwin.
- Arnold, J., dan Tony Hope. (1990). *Accounting for Management Decisions. 2 nd ed.* Prentice Hall International, Inc, Great Britain.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). *Teori Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Grace, Solovida. (2003). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah". Tesis. Semarang : Magister Akuntansi UNDIP

- Hidayati, Noven. (2005). *Pengaruh Pengetahuan dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating*. Jember: Universitas Jember.
- Harahap, S.. (2007). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. Jakarta: PI. Raja Grafindo Pustaka.
- Iswara, Ulfa Setia. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Usaha Menengah Kabupaten Jember*. Jember: UniversitasJember.
- Kusumastuti, Sari, Supatmi dan Perdana Sastra. (2007). Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Goovernance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 9, No.2*.
- Murniati. (2002). *Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Semarang: SNA 5
- Niswonger dan Fesswarren. 1996. *Prinsip-prinsip Akuntansi. Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Reksoprayitno, Soediyono. (1992). *Prinsip-prinsipDasarManajemen Bank Umum. Edisi Pertama*. BPF.B.Yogyakarta.
- Putri, dkk. (2015). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa.
- Rudiantoro, R., dan S. V. Siregar. (2011). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Aceh. 21
- Rosdiani, Hayyuning Tyas. (2011). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Payamta. (2006). Pengaruh Kualitas Auitor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 6, No. 1, Hal 81-90*.
- Schiffman, L.G. dan Kanuk, L.L. (2010). *Consumer Behaviour*.Tenth Edition.Pearson Education.

Warren, M. Reeve, E. Fees, P. (2006). *Pengantar Akuntansi. Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.

Warsono (2010). Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Volume 13 no 2*.

Yuniarsih, Tjutju, dan Suwatno. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabet.